

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Mahasiswa yang berada di semester akhir selalu berkaitan dengan perencanaan dan pemilihan karir sebagai tujuan hidup selanjutnya setelah menyelesaikan pendidikannya. Tujuan hidup manusia pada umumnya adalah memiliki hidup yang memuaskan dan produktif. Salah satunya adalah pemilihan karir, yang secara historis yaitu suatu proses dalam memilih, mempersiapkan dan memperoleh keberhasilan dalam suatu pekerjaan tertentu (Batubara, 2013). Karir memiliki tiga pilar, yaitu pendidikan, pekerjaan dan kehidupan keluarga untuk memiliki tujuan hidup tersebut. Jika disimpulkan, karir adalah sebuah rangkaian atau urutan pekerjaan yang dilakukan oleh individu selama masa hidupnya untuk mencapai tujuan (Maulidina et al., 2021).

Salah satu konsep karir adalah perencanaan karir yang mempunyai peranan penting dalam membantu individu menentukan arah karir dan tujuan hidup yang jelas (Edwin L. Herr et al., 2003) Perencanaan karir juga dapat mempengaruhi pengambilan keputusan seseorang dalam menilai dan mengevaluasi alternatif karir untuk membuat keputusan informasi berdasarkan fakta dan bukti (Ayu et al., 2022). Tahap awal perencanaan karir dalam teori Ginzberg adalah proses memilih karir yang sesuai minat, bakat dan nilai-nilai preferensi individu (Batubara, 2013). Pemilihan karir yang mempertimbangkan minat dan bakatnya dapat membantu seseorang merasa puas dan senang sehingga mereka dapat meningkatkan kualitas hidup dan memberikan rasa pencapaian yang membangkitkan semangat. Hal penting lainnya dari pemilihan karir juga dapat membantu keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi yang bisa mempunyai waktu luang dalam berekreasi (Nurmasari, 2015). Pemilihan karir yang tepat tentunya akan menunjang seseorang dalam keberhasilan finansial dan kesuksesan jangka panjang sebagai tujuan utama dalam meraih keberhasilan tujuan hidup yang jelas.

Minat yang tinggi akan memotivasi seseorang untuk mengejar karir tersebut dengan giat dan tekun, serta mempelajari lebih dalam mengenai bidang tersebut. Selain itu, seseorang yang memiliki bakat dan minat di bidang akuntansi akan lebih mudah untuk memahami dan mengoptimalkan ilmu yang didapat selama pendidikan lalu mengaplikasikannya dalam pekerjaan, sehingga diperlukan suatu stimulasi untuk membuat mahasiswa mulai memikirkan secara serius tentang pemilihan karir yang diinginkan sejak masih di bangku kuliah agar mahasiswa dapat memanfaatkan waktu dan fasilitas kampus secara optimal (Rasmini, 2007). Harapan dan keinginan untuk meraih karir yang menjanjikan dimiliki oleh setiap individu. Dalam mencapai tujuan tersebut, mahasiswa perlu memberikan dedikasi tinggi dalam meningkatkan kualitas dan tanggung jawab dalam pekerjaannya. Hal ini menjadi prasyarat untuk menghadapi tantangan di lingkungan kerja yang semakin ketat dan kompetitif di masa yang akan datang.

Pada umumnya menurut (Wijayanti, 2000) calon sarjana akuntansi dapat memilih karir satu diantara empat pilihan karir sebagai akuntan, yaitu akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pemerintahan dan akuntan pendidik. Profesi akuntan yang paling banyak diminati di kalangan masyarakat adalah karir sebagai akuntan publik, karena mampu bersaing di era globalisasi saat ini (Ariyani & Jaeni, 2022). Urgensi kebutuhan jasa profesi akuntan publik menyebabkan para pengusaha maupun dunia bisnis sangat bergantung pada akuntansi sebagai mekanisme penghasil informasi. Pesatnya perkembangan dunia bisnis terhadap persaingan tenaga profesional global tidak dapat dihindari, maka harus selalu direspon oleh sistem pendidikan akuntansi agar dapat menghasilkan sarjana akuntansi yang berkualitas dan siap pakai di dunia kerja (S. Rahayu, 2003)

Profesi akuntan publik adalah suatu bidang pekerjaan yang pelayanannya sangat penting dalam pengambilan keputusan dan memiliki dampak besar terhadap kesehatan dan efisiensi perekonomian nasional, sambil meningkatkan tingkat transparansi dan kualitas informasi keuangan. Fungsi akuntan publik melibatkan pengawasan, koreksi, dan bimbingan terhadap perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya. Di Indonesia, regulasi terkait akuntan publik diatur dalam undang-

undang republik Indonesia nomor 5 tahun 2011 tentang akuntan publik dan peraturan Menteri keuangan nomor 17/PMK.01/2008 tentang jasa akuntan publik. Setiap akuntan publik diwajibkan menjadi anggota Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), sebuah asosiasi profesi yang diakui oleh pemerintah.

Jumlah akuntan publik saat ini tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan akan akuntan yang professional. Terdapat 226.000 organisasi di Indonesia yang memerlukan layanan audit, serta banyaknya laporan keuangan yang perlu diaudit (Murdiawati, 2020). Padahal kurang lebih 50 universitas yang terdaftar di Badan Akreditasi Nasional-Perguruan Tinggi (BAN-PT) memiliki jurusan akuntansi yang menghasilkan kurang lebih 3.500 mahasiswa lulusan akuntansi tiap tahunnya dan pada dua atau lima tahun kemudian seharusnya mereka dapat berprofesi sebagai akuntan publik (Anggraini, 2020).

Berdasarkan data dari Pusat Pembinaan Akuntan dan Jasa Penilai (PPAJP) Kementerian Keuangan menunjukkan bahwa perbandingan antara kebutuhan jasa akuntan di Indonesia jelas tidak seimbang. Tenaga akuntan di Indonesia terhitung sangat sedikit jika dibandingkan dengan tenaga akuntan yang dimiliki negara-negara ASEAN (Murdiawati, 2020). Hal ini juga dibuktikan oleh data Institut Akuntan Publik Indonesia dalam penelitian (Essera et al., 2022). Data yang tercantum dalam tabel 1.1 berikut menggambarkan informasi mengenai pertumbuhan jumlah akuntan publik di Indonesia selama periode 2016-2021

**Tabel 1.1**

**Jumlah Pertumbuhan Akuntan Publik di Indonesia tahun 2016-2021**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Akuntan Publik</b>	<b>Persentase Kenaikan</b>
2016	1.093	
2017	1.279	17,02%
2018	1.358	6,18%
2019	1.424	4,86%
2020	1.363	4,48%
2021	1.417	3,81%

*Sumber : Essera et al., (2022)*

Menurut data yang tertera pada tabel 1.1 memperlihatkan bahwa pertumbuhan jumlah akuntan publik di Indonesia mengalami peningkatan, namun persentasenya mengalami fluktuasi. Fluktuasi dalam persentase pertumbuhan jumlah akuntan publik ini telah menyebabkan ketidakstabilan dalam memenuhi kebutuhan audit yang terus meningkat, terutama seiring munculnya perusahaan dan lembaga baru.

Kepala Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) juga menyatakan bahwa walaupun Indonesia memiliki jumlah ASEAN CPA terbanyak namun kuantitas yang memadai tidak akan ada artinya bila tidak diikuti dengan kualitas dan kompetensi yang memadai (Putra, 2021). Pernyataan tersebut dengan tegas menunjukkan bahwa akuntan publik di Indonesia akan menghadapi tantangan dan ancaman yang semakin besar dengan adanya pelaksanaan perjanjian *Asean Economic Community* (AEC) pada tahun 2025 mendatang. Konsep utama dari AEC adalah menciptakan pasar tunggal dan ekonomi yang terintegrasi di Kawasan ASEAN, melalui liberalisasi perdagangan dan investasi, dan mobilitas tenaga kerja antar negara anggota. Kehadiran perjanjian AEC tersebut memiliki potensi untuk menjadi ancaman penyebab terjadinya kelangkaan profesi akuntan publik di Indonesia serta masalah regenerasi. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan jumlah akuntan terdaftar yang berpraktik sebagai akuntan publik atau bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) (Salmiah & Afriany, 2017).

Survei awal dan wawancara yang dilakukan secara acak pada tahun 2023 terhadap minat mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Jambi dalam pemilihan karir menyatakan 5 dari 30 mahasiswa memilih profesi akuntan publik. Mahasiswa dari beberapa universitas lain seperti Universitas Stikubank Semarang, Universitas Negeri Padang, Universitas Trisakti, Universitas Bengkulu, Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga dan Universitas Mahasaraswati Denpasar menunjukkan minat yang lebih tinggi dalam karir sebagai akuntan publik dibandingkan dengan mahasiswa Universitas Jambi. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk perbedaan persepsi terhadap profesi akuntan publik dan lingkungan bisnis di daerah tersebut. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perbedaan tersebut

adalah jumlah kantor akuntan publik (KAP) di Jambi yang terbatas. Jika jumlah KAP di suatu daerah sedikit, mahasiswa mungkin cenderung merasa bahwa peluang karir sebagai akuntan publik di wilayah tersebut kurang menarik atau terbatas. Sebagai hasilnya, mahasiswa UNJA kurang termotivasi untuk mengejar karir tersebut dan mempertimbangkan secara ulang dalam pengambilan keputusan yang kompleks tersebut.

Persepsi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir sebagai akuntan publik pun memiliki peranan penting. Mahasiswa dari universitas lain mungkin melihat akuntan publik sebagai profesi yang menjanjikan finansial dan memberikan pelatihan profesional yang baik. Sebaliknya, jika mahasiswa UNJA merasa bahwa peluang finansial atau pelatihan profesional yang ditawarkan oleh karir akuntan publik di Jambi terbatas, hal ini dapat mengurangi minat mereka. Lingkungan kerja yang kurang menarik dan kurangnya nilai-nilai sosial yang terceminkan pun dalam profesi akuntan publik juga dapat menjadi faktor yang membedakan minat mahasiswa UNJA dengan mahasiswa dari universitas lain. Maka dari itu, penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk memahami lebih baik dinamika tersebut dan melibatkan mahasiswa dalam diskusi atau program informasi untuk membantu mereka membuat keputusan karir yang terinformasi. Mengatasi faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir sebagai akuntan publik di Jambi dapat membantu meningkatkan minat mahasiswa UNJA dalam memilih karir sebagai akuntan publik.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Hatta & Sartika, 2016) berpendapat bahwa minat mahasiswa dalam memilih karir sebagai akuntan publik dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti penghargaan finansial, pelatihan profesional, dan nilai-nilai sosial. Sementara itu, variabel lain seperti pengakuan profesional, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja dan personalitas tidak memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa dalam memilih karir sebagai akuntan publik. Penelitian serupa juga ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Dewayani et al., 2017) yang menyatakan bahwa faktor-faktor seperti penghargaan finansial, pelatihan profesional, pertimbangan pasar kerja dan lingkungan keluarga yang

berperan penting dalam mempengaruhi minat mahasiswa memilih karir sebagai akuntan publik. Sebaliknya, faktor-faktor lain seperti nilai-nilai sosial, pengakuan profesional, personalitas dan gender tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa dalam memilih karir sebagai akuntan publik.

Pada penelitian (Febriyanti, 2019) menyimpulkan bahwa semua variabel yang diteliti seperti penghargaan finansial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, pengakuan profesional, lingkungan keluarga dan personalitas memiliki dampak positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa dalam memilih karir sebagai akuntan publik. Temuan serupa juga diungkapkan dalam penelitian (Sa'dullah, 2019) yang menyatakan bahwa faktor-faktor seperti penghargaan finansial, pelatihan profesional, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, personalitas dan lingkungan keluarga memiliki hasil positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa dalam memilih karir sebagai akuntan publik.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Cheisviyanny et al., 2022) sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mengindikasikan bahwa semua faktor seperti penghargaan finansial, pengakuan profesional, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, nilai-nilai sosial dan lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa dalam memilih karir sebagai akuntan. Namun, pandangan berbeda muncul dalam penelitian (Luthfitasari & Setyowati, 2021) yang menyatakan bahwa faktor penghargaan finansial, pelatihan profesional, lingkungan keluarga dan personalitas tidak memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa dalam memilih karir sebagai akuntan publik. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam penelitian tersebut meliputi lingkungan kerja, nilai-nilai sosial dan pertimbangan pasar kerja. Temuan terkini pada penelitian (R. A. Rahayu et al., 2023) menyiratkan bahwa penghargaan finansial, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial dan pertimbangan pasar kerja tidak memberikan dampak signifikan terhadap minat mahasiswa dalam memilih karir sebagai akuntan public, dengan hanya faktor lingkungan kerja saja yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam penelitian tersebut.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Yopeng et al., 2020) pada untuk melihat apakah fenomena yang telah diperoleh pada penelitian sebelumnya juga akan terjadi pada penelitian kali ini. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pertama, dari jumlah variabel independen. Variabel independen yang digunakan di penelitian (Yopeng et al., 2020) sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam memilih karir sebagai akuntan publik adalah penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, lingkungan kerja dan *herding*, sedangkan penelitian ini menggunakan tiga variabel yang sama dengan sebelumnya yaitu penghargaan finansial, pelatihan profesional dan lingkungan kerja. Lalu menggunakan 2 variabel lain yang berbeda pada penelitian sebelumnya yaitu pertimbangan pasar kerja dan nilai-nilai sosial.

Alasan pemilihan variabel tersebut dikarenakan variabel pengakuan profesional dan *herding* menunjukkan hasil penelitian yang tidak konsisten dalam mempengaruhi minat mahasiswa dalam memilih karir sebagai akuntan publik, sehingga hal ini menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian ulang terhadap faktor pertimbangan pasar kerja dan nilai-nilai sosial dalam mempengaruhi minat mahasiswa dalam memilih karir sebagai akuntan dan relevan dengan fenomena masalah yang ada.

Hal ini didasarkan pada penelitian-penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa faktor pertimbangan pasar kerja memiliki pengaruh dalam menyediakan lapangan pekerjaan dan menentukan seberapa besar peluang yang harus diambil dalam memilih karir sebagai akuntan publik maupun non akuntan publik (Sa'dullah, 2019). Pertimbangan pasar kerja memiliki dampak dalam memilih karir, karena harapan akan kemudahan akses dan ketersediaan suatu karir di masa depan dipengaruhi oleh ketersediaan peluang pekerjaan di pasar tenaga kerja (Suryanto et al., 2016). Sedangkan pemilihan faktor nilai-nilai sosial perlu digunakan untuk melihat pada saat mahasiswa berminat menjadi akuntan mereka akan memperhitungkan nilai-nilai sosial yang diberikan oleh masyarakat terhadap profesi akuntan. Mahasiswa akuntansi melihat bahwa profesi akuntan lebih bergengsi dibandingkan dengan karir yang lain serta mahasiswa juga menganggap

jika akuntan dapat memberikan kesempatan untuk bekerja dengan ahli di bidang yang lain. Dan juga mahasiswa beranggapan jika dengan berprofesi akuntan dapat memberikan kesempatan untuk menjalankan hobi karena mempunyai banyak waktu luang di luar pekerjaannya (Dewi & Sari, 2018)

Perbedaan berikutnya adalah subjek penelitian, yang dimana penelitian (Yopeng et al., 2020) dilakukan di Universitas Kristen Satya Wacana pada tahun 2020 di satu angkatan yakni angkatan 2016 dalam memilih karir sebagai akuntan publik, sedangkan penelitian ini dilakukan di Universitas Jambi dengan alasan bahwa dengan adanya tren di kalangan mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan dan non akuntan yang didasarkan oleh survei awal dan korelevanan dengan fenomena masalah yang ada. Subjek penelitian ini dilakukan di tahun 2023 pada 2 angkatan yaitu angkatan 2019 dan 2020 dengan alasan peneliti bahwa mahasiswa pada angkatan tersebut sudah menjalani mata kuliah konsentrasi dan sudah atau sedang dalam masa turun ke lapangan kerja. Alasan lainnya yaitu angkatan tersebut sudah cukup mempunyai gambaran dalam merencanakan ataupun memilih karir yang jelas tidak hanya profesi akuntan, namun profesi non akuntan juga bisa dipilih sebagai karir setelah lulus pendidikan sehingga pembelajaran yang dilakukan saat ini bisa optimal kedepannya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Universitas Jambi Dalam Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari penjelasan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh dari faktor penghargaan finansial, pelatihan profesional, lingkungan kerja, nilai-nilai sosial dan pertimbangan pasar kerja secara simultan terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan publik?



2. Apakah terdapat pengaruh dari faktor penghargaan finansial terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan publik?
3. Apakah terdapat pengaruh dari faktor pelatihan profesional terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan publik?
4. Apakah terdapat pengaruh dari faktor lingkungan kerja terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan publik?
5. Apakah terdapat pengaruh dari faktor nilai-nilai sosial terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan publik?
6. Apakah terdapat pengaruh dari faktor pertimbangan pasar kerja terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan publik?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Mengetahui adakah pengaruh dari faktor penghargaan finansial, pelatihan profesional, lingkungan kerja, nilai-nilai sosial dan pertimbangan pasar kerja secara simultan terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan publik.
2. Mengetahui adakah pengaruh dari faktor penghargaan finansial terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan publik.
3. Mengetahui adakah pengaruh dari faktor pelatihan profesional terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan publik.
4. Mengetahui adakah pengaruh dari faktor lingkungan kerja terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan publik.
5. Mengetahui adakah pengaruh dari faktor nilai-nilai sosial terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan publik.
6. Mengetahui adakah pengaruh dari faktor pertimbangan pasar kerja terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan publik.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi lembaga atau perusahaan dapat meningkatkan strategi dalam merekrut, memanajemen karyawan dengan adanya pengembangan program pelatihan yang terfokus sesuai dengan harapan dan kebutuhan calon karyawan. Hal lainnya seperti untuk penyusunan kebijakan dan praktik organisasi dalam meningkatkan kepuasan dan pengelolaan karyawan secara efisien dan membangun lingkungan kerja yang positif.
2. Bagi lembaga pendidikan bisa dijadikan bahan perbaikan kurikulum untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, pengembangan program bimbingan karir untuk memahami lebih baik tantangan dan peluang di dunia profesional. Sedangkan bagi perguruan tinggi dapat meningkatkan reputasi dan daya tarik program studi akuntansi. Lalu dapat meningkatkan keterampilan dan kompetensi mahasiswa yang sesuai dengan tuntutan industri akuntansi.
3. Bagi peneliti lain, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.